

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan bangsa. Sehingga tidak heran jika pendidikan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Berbagai perubahan dan perbaikan dilakukan. Hingga pengakuan dalam masyarakat dan kehidupan yang layak ditentukan dengan tingkat pendidikannya. Agar tidak tertinggal oleh kemajuan jaman dan agar memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak maka anak muda saat ini dituntut untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini menjadikan alasan mengapa seseorang harus mempunyai pendidikan yang tinggi agar dapat memperoleh pekerjaan yang baik. Pekerjaan yang dianggap baik adalah pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan seseorang, dari segi ekonomi, status sampai harga diri (Puruhita, 2011).

Berdasarkan hal diatas dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam menentukan kehidupan seseorang. Saat ini seseorang yang sudah bekerja di tuntut untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Dujija (2011) menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif, dan menjalankan usaha atau sedang berusaha

menjalankan suatu tugas yang diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh orang yang bersangkutan.

Robyn (2009) menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki 3 alasan utama dalam kuliah sambil bekerja, yaitu uang, pengalaman kerja serta pembiasaan diri terhadap kerja dan lingkungan kerja sesungguhnya. Karena dengan bekerja mereka mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menangani pelanggan (*customer service skills*), keterampilan dalam bekerja sama (*teamwork skills*), serta 3 keterampilan dalam mengatur sumberdaya manusia dan keterampilan berkomunikasi (*skills in people management and communication*). Dapat disadari bahwa keterampilan-keterampilan ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang bekerja, karena mahasiswa belajar secara langsung dan mendapatkan gambaran bagaimana bekerja di lapangan pekerjaan sesungguhnya.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di temukan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) pada kelas karyawan Fakultas Psikologi. Dari jumlah mahasiswa UMBY yang terdaftar berdasarkan data statistik tahun 2017 ada 269 mahasiswa kelas karyawan yang bekerja sambil kuliah di malam hari (sumber Ibu R kepala TU Fakultas Psikologi UMBY). Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa. Selain di UMBY fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja juga terjadi beberapa kampus di Yogyakarta seperti UJB (Universitas Janabadra, UT (Universitas Terbuka), UTY (Universitas Teknologi Yogyakarta), dan lainnya.

Fenomena kuliah sambil bekerja ini membuat mahasiswa harus pandai dalam mengatur waktu dalam menjalankan peran kuliah sambil bekerja.

Kemampuan manajemen waktu juga dipengaruhi oleh waktu yang dimiliki, sikap terhadap waktu, serta bagaimana menggunakan waktu tersebut (Ozsoy, 2014). Ketika seseorang menjadi mahasiswa, tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya sendiri, keluarga dan masyarakat. Hal di atas diperkuat dengan hasil penelitian Setyawati (2010) dan Utami (2011) menyebutkan bahwa peran yang dijalani lebih dari satu membuat munculnya konflik dalam menjalankan peran tersebut. Mahasiswa yang bekerja tanggung jawabnya juga tidak hanya rekan kerja serta atasannya tetapi juga tanggung jawab pekerjaan yang harus di selesaikan. Aktifitas belajar bagi mahasiswa yang bekerja sedikit banyak akan berkurang karena sebagian waktunya digunakan untuk bekerja, dan sebagian lagi untuk kuliah. Kelelahan fisik dan psikis akan mempengaruhi waktu dan intensitas belajar mereka. Di sisi lain, tuntutan pekerjaan dan tugas yang harus diselesaikan, serta tuntutan berprestasi akademik yang harus tetap menjadi perhatian dan tugas utama bagi mahasiswa. Hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan tujuan, minat dan orientasi hidupnya (Puruhita, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2018 kepada subyek X, dimana subjek X merupakan mahasiswa salah satu di perguruan tinggi di Yogyakarta dan telah menjalani dua peran kuliah sambil bekerja selama 4 tahun. Subyek X mengatakan bahwa menjalani kuliah sambil bekerja itu susah dan senang menjadi satu serta merasa lelah. Subjek merasa kesulitan dalam membagi waktu, karena dari pagi sampai sore harus bekerja dan setelah pulang dari bekerja langsung menuju kampus untuk melanjutkan belajar. Subjek merasa tidak nyaman kepada pihak kantor jika sering

izin untuk pergi ke kampus disiang hari, karena siang hari itu jadwal bekerja tetapi dosen mendadak menyuruh ke kampus untuk melakukan bimbingan atau praktikum maupun harus mengikuti seminar. Hal lain yang dialami oleh subjek X adalah susah dalam memfokuskan pikirannya dalam mengikuti pembelajaran dikelas karena merasa lelah pulang dari bekerja. Subjek X dalam menyelesaikan tugas juga tidak tepat waktu karena kadang tugas kantor banyak yang harus diselesaikan dan tugas kampus dikerjakan dirumah, tetapi saat mengerjakan dirumah sudah lelah sehingga sering tidur dan menunda mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dengan subjek X diperkuat oleh hasil penelitian Triana (2014) bahwa mahasiswa yang bekerja akan kesulitan dalam mengatur diri dengan baik sehingga tugas akademik mereka menjadi terabaikan akibat tuntutan tugas yang harus dikerjakan serta beban pekerjaan yang harus diselesaikan. Jadi, mahasiswa yang memiliki peran sebagai mahasiswa dan pekerja sangat membutuhkan regulasi diri dalam belajar agar mendapatkan prestasi akademik yang baik seperti yang disebutkan oleh Schaie dan Carstense (2006) bahwa mahasiswa yang memiliki peran sosial lain memerlukan regulasi diri dalam pembelajaran yang dijalani, dan pengaruh dari peran yang dimilikinya akan membuat tingkat regulasi diri yang dilakukan lebih besar dibandingkan dengan individu lain yang tidak memiliki peran sosial lainnya.

Regulasi diri adalah proses seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal (Zimmerman, 2000); baik tujuan yang bersifat akademik, emosional, sosial (Patrick, 1997, Santrock, 2008. Wolfolk, 2010); dan spiritual (Mc Collough & Willoughby, 2009).

Mahasiswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar menurut Pintrich (2003) yaitu mahasiswa yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar ini adalah mahasiswa yang dapat berhasil dalam pendidikannya. Santrock (2007) menyebutkan adanya regulasi diri dalam belajar akan membuat individu mengatur tujuannya, mengevaluasi, dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga dapat menunjang dalam prestasi.

Proses-proses regulasi diri dalam belajar menurut (Ormrod, 2009) yaitu penetapan tujuan (*goal setting*), perencanaan (*planning*), motivasi diri (*self motivation*), kontrol atensi (*attention control*), penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*), monitor diri (*self monitoring*), mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*), evaluasi Diri (*self evaluation*).

Regulasi diri adalah proses seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal (Zimmerman, 2000); baik tujuan yang bersifat akademik, emosional, sosial (Patrick, 1997, Santrock, 2008. Wolfolk, 2010); dan spiritual (Mc Collough & Willoughby, 2009). Mahasiswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar menurut Pintrich (2003) yaitu mahasiswa yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar ini adalah mahasiswa yang dapat berhasil dalam pendidikannya.

Santrock (2007) menyebutkan adanya regulasi diri dalam belajar akan membuat individu mengatur tujuannya, mengevaluasi, dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga dapat menunjang dalam prestasi. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2018 kepada subyek X diketahui bahwa subjek X telah melewati semua proses regulasi diri dalam belajar, mulai dari penetapan tujuan sampai evaluasi diri hanya saja hasil belajar subjek X belum dapat mencapai IPK sesuai dengan target dan subjek X masih mengharapkan cumlaude, selain itu subjek X juga mengalami kendala dimana sampai saat ini belum bisa lulus tepat waktu karena masih ada mata kuliah yang belum diambil dalam semester ke 8 sehingga harus menunda kelulusan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pujiyanto (2015) menemukan bawa mahasiswa pada program studi desain komunikasi visual mereka yang bekerja dalam pengambilan SKS terjadi kenaikan, tetapi hasil indeks prestasi (IP) terjadi penurunan disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi dalam menjalankan dua peran bekerja dan kuliah. Mahasiswa tersebut juga tidak memanfaatkan waktunya untuk memiliki prestasi diatas rata-rata kelas disebabkan beban SKS yang di ambilnya berbobot banyak seperti Praktek Kerja Lapangan (KP) dan Skripsi Tugas Akhir (TA) sehingga mereka lulus tidak tepat waktu.

Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja malalui beberapa proses yang saling terkait. Mahasiswa yang mampu melalui proses dengan baik mempengaruhi hasil prestasi yang diraih menjadi baik, akan tetapi pada penelitian diatas ditemukan adanya masalah-masalah yang mempengaruhi proses

regulasi diri dalam belajar sehingga hasil prestasi belajar tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang bekerja?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan khasanah pengetahuan khususnya pada psikologi pendidikan dan psikologi sosial terutama pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah supaya dapat meregulasi dirinya dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan evaluasi bagi partisipan ataupun mahasiswa lain yang bekerja sambil kuliah sehingga dapat mengetahui proses regulasi diri yang telah di lewati sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.